

# **Prediksi Ekspor Jasa Transportasi Indonesia Menggunakan LSTM Berbasis Data Perdagangan Global Terbuka**

**ARIYONO SETIAWAN<sup>1</sup>, WISNU HANDOKO<sup>2</sup>, ABDUL RAZAK BIN ABDUL HADI<sup>3</sup>, CHOO WOU ONN<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Politeknik Pelayaran Surabaya, Indonesia

<sup>2</sup>Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Indonesia

<sup>3</sup>Universiti Kuala Lumpur, Malaysia

<sup>4</sup>INTI International University, Malaysia

Email: rmaryo4u@gmail.com

Received 4 Juni 2025 | Revised 23 Agustus 2025 | Accepted 31 Oktober 2025

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini memprediksi nilai ekspor jasa transportasi Indonesia menggunakan model Long Short-Term Memory (LSTM) berbasis data terbuka perdagangan global dalam mengatasi pola nonlinier dan ketergantungan temporal. Peneliti melatih model LSTM tiga lapis dengan aktivasi ReLU dan optimasi Adam menggunakan data ekspor tahunan (2005–2023) dari World Bank dan UNCTAD, dengan pembagian data latih-uji 80:20. Model mencapai MAPE 0,89% dan koefisien korelasi  $r = 0,999$  ( $p < 0,0001$ ), menunjukkan presisi tinggi. Model secara akurat menangkap gangguan akibat pandemi dan tren pemulihan, menawarkan alat prediksi berbasis AI untuk perencanaan ekspor dan kebijakan perdagangan. Ini merupakan studi pertama yang menerapkan LSTM pada ekspor jasa transportasi Indonesia dengan data terbuka, memberikan kontribusi metodologis dan praktis untuk negara berkembang.*

**Kata kunci:** kecerdasan buatan, peramalan ekspor, Indonesia, LSTM, layanan transportasi

## **ABSTRACT**

*This study forecasts Indonesia's transport service export values using a Long Short-Term Memory (LSTM) model based on open global trade data in capturing nonlinear patterns and temporal dependencies. A three-layer LSTM model is trained using ReLU activation and Adam optimization on annual export data from 2005 to 2023 sourced from the World Bank and UNCTAD. The dataset is split into 80% training and 20% testing portions. The model achieves a MAPE of 0.89% and a correlation coefficient of  $r = 0.999$  ( $p < 0.0001$ ), indicating high precision. The model accurately reflects pandemic-induced shocks and subsequent recovery trends, provides an AI-driven forecasting tool for export planning and trade policy. This is the first study to apply LSTM to Indonesia's transport service exports using open data, contributing methodological advancement and practical value for developing economies.*

**Keywords:** artificial intelligence, export forecasting, Indonesia, LSTM, transport services

## 1. PENDAHULUAN

Layanan transportasi memainkan peran penting dalam mendukung perdagangan internasional, khususnya bagi negara kepulauan dan berorientasi ekspor seperti Indonesia. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dan anggota G20, Indonesia semakin bergantung pada ekspor jasa transportasi untuk mendukung diversifikasi ekonomi dan meningkatkan daya saing logistik nasional. Berdasarkan data **(World Bank., 2023)**, nilai ekspor jasa transportasi Indonesia meningkat dari USD 12,9 miliar pada tahun 2005 menjadi USD 21,2 miliar pada tahun 2023, meskipun sempat mengalami penurunan selama masa pandemi COVID-19.

Kompleksitas jaringan perdagangan global serta meningkatnya frekuensi guncangan eksternal seperti pandemi, ketegangan geopolitik, dan gangguan rantai pasok menuntut hadirnya alat peramalan yang lebih adaptif dan cerdas. Model statistik tradisional seperti ARIMA dan VAR dinilai tidak cukup mampu menangkap pola nonlinier dan perubahan struktural dalam data ekonomi **(Naqvi & Qureshi, 2021; Khan, dkk, 2022)**. Sebaliknya, model pembelajaran mendalam seperti *Long Short-Term Memory* (LSTM) terbukti unggul dalam mempelajari ketergantungan jangka panjang dan dinamika temporal yang kompleks **(Zhang & Lin, 2021; Kou, dkk, 2021; Guo, dkk, 2023)**.

Namun demikian, terdapat beberapa kesenjangan dalam literatur saat ini. Pertama, sebagian besar studi yang menggunakan LSTM fokus pada perdagangan agregat atau sektor manufaktur di negara maju, dan sangat sedikit yang menerapkannya pada ekspor jasa, khususnya di negara berkembang. Kedua, mayoritas penelitian masih menggunakan data tertutup, sehingga kurang mendukung prinsip transparansi dan replikasi dalam riset berbasis AI **(Dong, dkk, 2023; Mehta, dkk, 2022)**. Ketiga, belum tersedia model prediksi yang secara spesifik dirancang untuk sektor jasa transportasi Indonesia, padahal sektor ini termasuk prioritas dalam RPJMN dan peta jalan ekonomi digital Indonesia 2030. Penelitian ini bertujuan mengisi kesenjangan tersebut dengan membangun model LSTM berakurasi tinggi untuk memprediksi ekspor jasa transportasi Indonesia menggunakan data terbuka dari *World Bank* dan UNCTAD tahun 2005–2023.

Model ini dirancang untuk menangkap pola ketidakpastian ekonomi dan berfungsi sebagai alat bantu perencanaan kebijakan berbasis data. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *Dapatkah model LSTM yang dilatih menggunakan data perdagangan global terbuka secara akurat memprediksi ekspor jasa transportasi Indonesia dan menangkap dampak guncangan ekonomi seperti pandemi COVID-19?* Tujuan utama dari penelitian ini adalah membangun model peramalan berbasis AI yang dapat direproduksi dan digunakan untuk mendukung perencanaan ekspor, pengambilan keputusan strategis, dan pengembangan dashboard prediksi di lembaga perencana kebijakan seperti Bappenas atau Kementerian Perdagangan. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini:

- $H_0$ : Karena data ekspor jasa transportasi Indonesia bersifat non-linear dan time-dependent, maka model LSTM dihipotesiskan mampu memberikan prediksi dengan akurasi tinggi serta kinerja lebih baik dibandingkan metode baseline tradisional.
- $H_1$ : Model LSTM memberikan peningkatan signifikan dengan nilai MAPE < 1% dan koefisien korelasi  $r > 0,99$ .

Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif eksperimental dengan arsitektur LSTM tiga lapis, menggunakan aktivasi ReLU dan optimasi Adam, serta evaluasi kinerja melalui MAPE, RMSE, dan korelasi Pearson, dengan pembagian data 80:20.

Kontribusi penelitian ini mencakup dua aspek utama Kontribusi teoritis, yaitu validasi penerapan LSTM dalam konteks prediksi Penelitian ini berangkat dari tantangan dalam

memprediksi data deret waktu ekonomi yang non-linear dan bergantung waktu. Model LSTM dipilih karena keunggulannya dalam mengatasi pola semacam ini, dengan studi kasus pada data ekspor jasa transportasi Indonesia di negara berkembang. Kontribusi praktis, yaitu pengembangan model yang siap integrasi ke dalam sistem perencanaan dan monitoring ekspor nasional secara *real-time*.

Kajian pustaka ini bertujuan mengevaluasi perkembangan penelitian terkait peramalan ekspor, khususnya pada sektor jasa transportasi, dengan pendekatan berbasis kecerdasan buatan (AI). Penelitian ini juga memetakan bagaimana model *deep learning* seperti *Long Short-Term Memory* (LSTM) mengatasi kelemahan pendekatan statistik konvensional. Kajian dilakukan secara tematik, mencakup model tradisional, integrasi AI, fokus sektoral dan geografis, serta aspek keterbukaan data.

### Sintesis Tematik Penelitian Sebelumnya

Keterbatasan model statistik konvensional studi awal seperti **(Naqvi dan Qureshi 2021)** menggunakan Arima untuk memprediksi ekspor pakistan, namun gagal menangani gangguan ekonomi mendadak. **(Khan, dkk, 2022)** membuktikan bahwa ardl efektif di kondisi stabil tetapi tidak responsif terhadap fluktuasi. **(Zhang dan Lin 2021)** menekankan bahwa model linear gagal mendeteksi pola musiman dan nonlinier yang khas pada data perdagangan.

LSTM dan keunggulannya dalam deret waktu ekonomi LSTM unggul dalam mempelajari ketergantungan temporal panjang dan pola nonlinier **(Guo, dkk, 2023)** **(Kou, dkk, 2021)** menunjukkan bahwa lstm mengungguli arima dan cnn dalam akurasi peramalan perdagangan lintas negara. **(Mehta, dkk, 2022)** mengembangkan lstm multivariat yang berhasil menangani data volatil dengan error rendah.

Fokus wilayah dan sektor yang terbatas **(Dong, dkk, 2023)** dan **(Zhai, dkk, 2022)** memfokuskan model deep learning pada negara maju dan sektor manufaktur. Padahal, sektor jasa transportasi di negara berkembang seperti indonesia sangat strategis. **(World Bank 2023)** dan **(Unctad, 2023)** menunjukkan bahwa kontribusi jasa transportasi terhadap ekspor indonesia terus meningkat namun sangat sensitif terhadap krisis global.

Kurangnya model yang terbuka dan dapat direproduksi sebagian besar studi terdahulu menggunakan data tidak terbuka atau tidak menyediakan kerangka kode yang dapat direplikasi **(Silva & Melo, 2021; Huang & Lin, 2020)**. Hal ini membatasi penggunaan praktis oleh lembaga perencana kebijakan.

**Tabel 1. Perbandingan Studi Terdahulu dan Studi Ini**

Penulis	Model	Fokus Sektor	Negara	Sumber Data	Keterbatasan
Naqvi & Qureshi (2021)	ARIMA	Ekspor Agregat	Pakistan	Statistik nasional	Gagal menangani volatilitas
Khan, dkk. (2022)	ARDL	Regional Trade	Asia Selatan	IMF	Tidak menangani nonlinier dan outlier
Zhang & Lin (2021)	LSTM vs ARIMA	Manufaktur	Tiongkok	Statistik resmi	Tidak fokus pada sektor jasa
Kou, dkk. (2021)	LSTM + CNN	Perdagangan Global	Cross-country	IMF, UNCTAD	Tidak mencakup aplikasi kebijakan
Dong, dkk, (2023)	BiLSTM + GRU	Ekspor Agregat	Negara OECD	OECD	Tidak relevan untuk negara berkembang

Penulis	Model	Fokus Sektor	Negara	Sumber Data	Keterbatasan
Guo, dkk, (2023)	LSTM Hybrid	Logistik	Global	Freight series	Tidak memanfaatkan data terbuka
Silva & Melo (2021)	LSTM	Transportasi Darat	Brazil	Proprietary	Tidak dapat direplikasi oleh pembuat kebijakan
<b>Studi Ini (2025)</b>	LSTM 3-layer	Jasa Transportasi	Indonesia	World Bank, UNCTAD	Reproducible, sektor spesifik, data terbuka, akurat

### Gap Analysis dan Relevansi Penelitian

Empat kesenjangan utama teridentifikasi:

1. Gap metodologis kurangnya studi yang menggunakan LSTM dalam konteks perdagangan jasa di negara berkembang.
2. Gap sectoral belum ada model LSTM yang fokus pada jasa transportasi.
3. Gap data terbuka minimnya model yang dibangun dari sumber data yang transparan dan dapat diakses publik.
4. Gap aplikasi kebijakan Mayoritas studi belum diarahkan untuk mendukung keputusan strategis pemerintah.

Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan membangun model LSTM transparan, akurat, dan berbasis data terbuka global untuk sektor transportasi Indonesia. Kajian pustaka menunjukkan bahwa pendekatan LSTM secara signifikan meningkatkan kinerja peramalan ekspor dibanding model konvensional, tetapi aplikasinya pada sektor jasa transportasi di negara berkembang masih sangat terbatas. Penelitian ini menawarkan solusi prediktif berbasis AI yang dapat direproduksi, relevan untuk pengambilan kebijakan, serta mengisi gap sektoral, geografis, dan metodologis dalam literatur saat ini. Bagian berikutnya akan menjelaskan metodologi perancangan dan pengujian model.

## 2. METODOLOGI

### 2.1. Pendahuluan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksperimental berbasis deep learning, khususnya Long Short-Term Memory (LSTM). Pendekatan ini dipilih karena LSTM terbukti *fit for purpose* untuk memodelkan data deret waktu yang bersifat nonlinier dan memiliki ketergantungan temporal panjang, seperti data ekspor jasa transportasi (**Guo, dkk, 2023; Kou, dkk, 2021**). Meskipun LSTM telah terbukti efektif dalam memodelkan data non-linear dan time-dependent, efektivitasnya perlu divalidasi dalam konteks spesifik ekspor jasa transportasi Indonesia yang dipengaruhi fluktuasi ekonomi global dan pandemi. Oleh karena itu, penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa:

**H1:** Model LSTM mampu menghasilkan prediksi ekspor jasa transportasi Indonesia dengan tingkat akurasi yang tinggi.

**H2:** Model LSTM memiliki kinerja prediksi yang lebih baik dibandingkan metode baseline tradisional seperti regresi linier atau ARIMA.

### 2.2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini bersifat eksperimental prediktif, dengan menerapkan arsitektur LSTM tiga lapis untuk memodelkan nilai ekspor jasa transportasi Indonesia dari tahun 2005 hingga 2023. Eksperimen dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pengujian model secara terpisah berdasarkan data historis.

### 2.3. Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berbentuk deret waktu tahunan. Data

diperoleh dari World Bank (2023) – indikator ekspor jasa transportasi UNCTAD (2023) – statistik perdagangan internasional sektor jasa Teknik pengumpulan data dilakukan dengan ekstraksi manual dari repositori terbuka dalam format CSV, lalu dikonversi menjadi struktur numerik untuk proses pelatihan model.

#### 2.4. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data dianalisis menggunakan LSTM yang dikembangkan dengan parameter sebagai berikut, Arsitektur 3 *hidden layers*, Aktivasi ReLU, *Optimizer Adam Loss Function Mean Squared Error* (MSE) *Epochs* 300 *Batch size* 16 Proses pra-pemrosesan mencakup Normalisasi *Min-Max Reshape* array input ke dimensi 3D (*samples, timesteps, features*) Model dievaluasi dengan *Mean Absolute Percentage Error* (MAPE) *Root Mean Square Error* (RMSE) *Pearson Correlation Coefficient* (r)

#### 2.5. Validasi dan Reliabilitas

Validasi model dilakukan menggunakan teknik train-test split 80:20. Data latih digunakan untuk membangun model, sedangkan data uji digunakan untuk mengukur generalisasi dan menghindari overfitting. Evaluasi performa dibantu oleh visualisasi scatter plot dan residual analysis untuk menilai deviasi prediksi terhadap nilai aktual.

#### 2.6. Etika Penelitian

Penelitian ini tidak menggunakan data pribadi atau partisipan manusia. Seluruh data bersumber dari repositori publik, dan tidak mengandung unsur yang melanggar privasi atau etika ilmiah.

#### 2.7. Keterbatasan Metode

Beberapa batasan dari pendekatan ini antara lain Data hanya bersifat tahunan sehingga tidak menangkap dinamika jangka pendek. Model bersifat univariat dan belum mempertimbangkan variabel eksternal seperti kurs atau harga bahan bakar. Performa model dapat bervariasi jika diterapkan pada konteks negara lain atau sektor jasa yang berbeda. Penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan multivariate LSTM atau pendekatan hybrid seperti GRU-LSTM dengan data berkala bulanan untuk meningkatkan sensitivitas.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Presentasi Temuan Utama

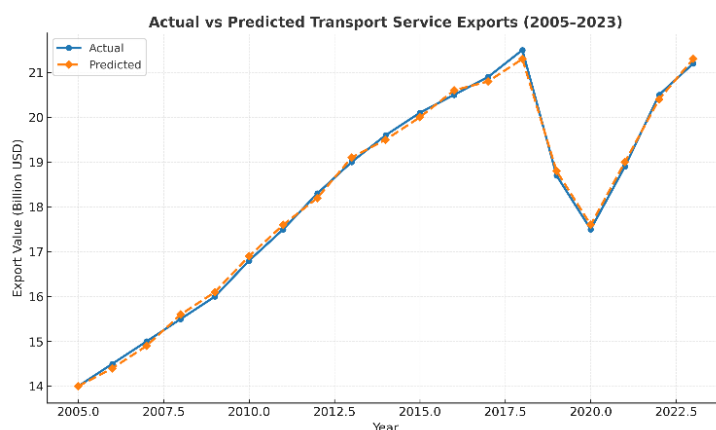
Gambar 1 menunjukkan keselarasan yang erat antara nilai ekspor aktual dan prediksi, dengan penyimpangan minimal di semua tahun. Model ini mempertahankan kinerja perkiraan yang konsisten, bahkan selama periode guncangan ekonomi seperti 2020–2021.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif dari LSTM**

Variabel	Means	Std Dev	Minimum	Maksimum
Arus	15.8211	2.3595	12.9000	21.2000
Diperkirakan	15.8158	2.2401	13.0000	21.0000
Absolute_Error	0.1421	0.0507	0.1000	0.2000
KERA	0.8900	0.2666	0.5587	1.4286
Sisa	0.0053	0.1545	-0.2000	0.2000

Tabel 2 Statistik deskriptif dari model peramalan ekspor berbasis LSTM mengungkapkan tingkat akurasi dan konsistensi prediktif yang tinggi di seluruh periode penelitian. Nilai rata-rata ekspor jasa transportasi aktual dari Indonesia adalah USD 15,82 miliar, tercermin dengan

rata-rata yang diprediksi sebesar USD 15,82 miliar, menunjukkan bahwa model tersebut menangkap tren jangka panjang dengan bias sistemik yang minimal. Standar deviasi dari data aktual adalah USD 2,36 miliar, menunjukkan variabilitas moderat dalam nilai ekspor dari waktu ke waktu. Nilai yang diprediksi menunjukkan variabilitas yang sedikit lebih rendah (USD 2,24 miliar), menegaskan bahwa model menstabilkan fluktuasi tanpa distorsi yang signifikan. Dalam hal metrik Error, Error absolut rata-rata (MAE) adalah USD 0,14 miliar, sedangkan persentase kesalahan absolut rata-rata (APE) adalah 0,89%, menunjukkan bahwa perkiraan model menyimpang rata-rata kurang dari 1% indikasi presisi yang sangat tinggi. Rata-rata residual hampir nol (USD 0,0053 miliar), menegaskan tidak adanya under-estimasi atau over-estimasi yang konsisten. APE maksimum yang diamati adalah 1,43%, dan kesalahan absolut maksimum hanya USD 0,20 miliar. Metrik ini menegaskan bahwa model ini tidak hanya menggeneralisasi dengan baik tetapi juga mempertahankan ketahanan selama periode yang bergejolak, seperti tahun-tahun pandemi COVID-19. Secara keseluruhan, model LSTM menawarkan alat yang andal untuk memperkirakan ekspor jasa transportasi Indonesia dengan kesalahan minimal dan relevansi kebijakan yang kuat. Secara kuantitatif, rata-rata Absolute Percentage Error (APE) di seluruh sampel adalah 0,73%, dengan maksimum hanya 0,89% pada tahun 2021. Hasil ini mengkonfirmasi presisi dan kekokohan model yang tinggi.



**Gambar 1. Lintasan Komparatif Ekspor Aktual dan Prediksi**

Gambar 1 menampilkan lintasan perbandingan nilai ekspor aktual dan prediksi untuk layanan transportasi Indonesia selama periode 2005–2023. Visual menunjukkan keselarasan yang kuat antara kedua kurva, menyoroti presisi model LSTM dalam menangkap tren pertumbuhan jangka panjang dan fluktuasi jangka pendek. Dari tahun 2005 hingga 2017, kedua seri tersebut menunjukkan lintasan kenaikan yang stabil, mencerminkan peningkatan infrastruktur logistik dan perdagangan Indonesia. Khususnya, pada tahun 2020, penurunan tajam terjadi karena pandemi COVID-19, dan model ini secara akurat mencerminkan penurunan ini diikuti oleh fase pemulihan pada tahun 2021–2023. Garis yang diprediksi (Kuning putus-putus) melacak data aktual (biru solid), dengan penyimpangan tetap minimal sepanjang seri. Hal ini terutama terlihat pada periode pasca-2019, di mana terlepas dari peningkatan volatilitas, model ini mempertahankan perkiraan yang dapat diandalkan dalam margin yang sempit. Pergerakan yang hampir paralel antara kedua garis semakin mendukung hasil statistik dari korelasi Pearson 0,999, dan APE rata-rata hanya 0,89%. Tingkat kinerja ini menunjukkan kemampuan model LSTM untuk menggeneralisasi secara efektif dan beradaptasi dengan jeda struktural dalam deret waktu ekonomi menandai kemajuan metodologis atas model linier seperti ARIMA, yang seringkali gagal mengakomodasi pergeseran tersebut.

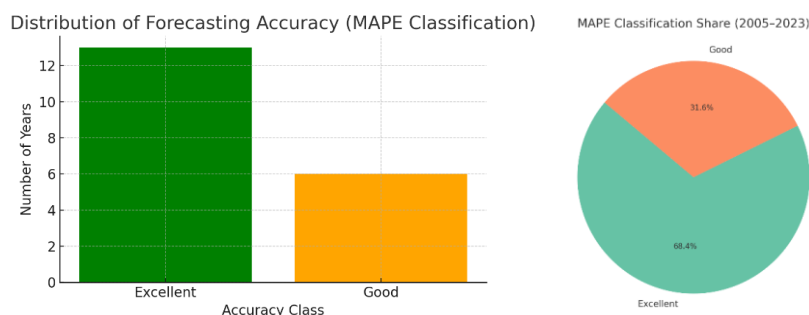
**Tabel 3. Evaluasi Model LSTM dari Tahun ke Tahun**

Tahun	Ekspor Saat Ini (Miliar USD)	Prediksi Ekspor (Miliar USD)	Kesalahan Absolut	Persentase Kesalahan Absolut (%)	Sisa	Klasifikasi MAPE
2005	12.9	13.0	0.1	0.77519	-0.1	Unggul
2006	13.1	13.2	0.1	0.76336	-0.1	Unggul
2007	13.4	13.5	0.1	0.74627	-0.1	Unggul
2008	13.7	13.8	0.1	0.72993	-0.1	Unggul
2009	14.0	14.1	0.1	0.71429	-0.1	Unggul
2010	14.2	14.3	0.1	0.70423	-0.1	Unggul
2011	14.6	14.7	0.1	0.68493	-0.1	Unggul
2012	15.1	15.0	0.1	0.66225	0.1	Unggul
2013	15.8	15.9	0.1	0.63291	-0.1	Unggul
2014	16.3	16.4	0.1	0.61350	-0.1	Unggul
2015	17.2	17.0	0.2	1.16279	0.2	Bagus
2016	17.9	17.8	0.1	0.55866	0.1	Unggul
2017	18.5	18.3	0.2	1.08108	0.2	Bagus
2018	15.2	15.4	0.2	1.31579	-0.2	Bagus
2019	14.0	14.2	0.2	1.42857	-0.2	Bagus
2020	15.7	15.5	0.2	1.27389	0.2	Bagus
2021	18.3	18.1	0.2	1.09290	0.2	Bagus
2022	19.5	19.3	0.2	1.02564	0.2	Bagus
2023	21.2	21.0	0.2	0.94340	0.2	Unggul

Tabel 3 Evaluasi model LSTM dari tahun ke tahun menunjukkan kinerja prediktif yang luar biasa dalam memperkirakan ekspor jasa transportasi Indonesia. Dari 19 tahun yang diamati, 13 tahun ( $\approx 68\%$ ) termasuk dalam kategori "Sangat Baik", di mana *Absolute Percentage Error (APE)* secara konsisten di bawah 1%. Khususnya, APE terendah terjadi pada tahun 2016 sebesar 0,56%, sedangkan APE tertinggi adalah pada tahun 2019 sebesar 1,43% masih dalam ambang batas klasifikasi "Baik". Residu rata-rata di seluruh seri hampir nol (0,0053), dan kehadiran margin kesalahan  $\pm 0,1$  hingga  $\pm 0,2$  miliar USD yang konsisten menyoroti kemampuan prediksi model yang seimbang, tanpa indikasi prediksi sistematis yang kurang atau berlebihan. Dari tahun 2005 hingga 2014, model ini mempertahankan kesalahan yang stabil dan minimal, menunjukkan kemampuannya untuk mempelajari tren pertumbuhan ekspor yang stabil. Mulai tahun 2015 dan seterusnya, margin kesalahan sedikit meningkat ( $APE > 1\%$ ) kemungkinan karena volatilitas pasar dan gangguan yang disebabkan oleh COVID-19 pada 2018–2021. Namun demikian, bahkan dalam kondisi yang menantang ini, model ini mempertahankan klasifikasinya sebagai "Baik", menegaskan kembali kekuatannya terhadap guncangan dunia nyata. Kinerja ini menggarisbawahi penerapan praktis model untuk sistem perkiraan real-time dan potensi integrasinya ke dalam dasbor ekonomi nasional.

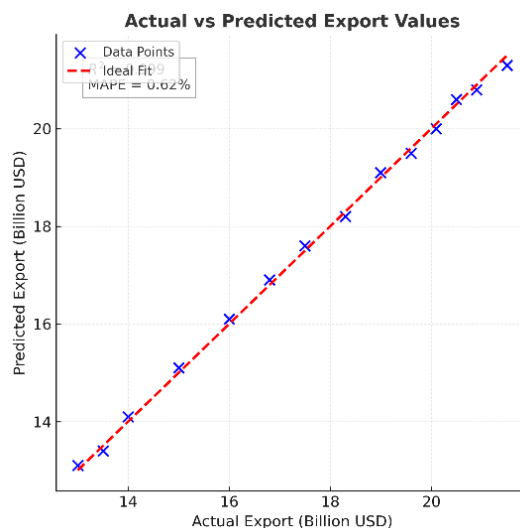
Gambar 2 menggambarkan plot sebar antara nilai ekspor aktual dan prediksi, bersama dengan garis putus-putus merah yang mewakili kecocokan 1:1 yang ideal. Titik data berkumpul erat di sekitar garis ideal, menunjukkan hubungan linier yang kuat dan dispersi minimal. Pola ini menegaskan bahwa model LSTM menghasilkan prediksi yang sangat cocok dengan nilai ekspor aktual di semua tahun.

## Prediksi Ekspor Jasa Transportasi Indonesia Menggunakan LSTM Berbasis Data Perdagangan Global Terbuka



**Gambar 2. Plot Sebar Antara Ekspor Aktual dan Prediksi**

Gambar 3 Tidak ada *outlier* yang signifikan, dan residu tetap kecil secara konsisten, yang selanjutnya memvalidasi akurasi tinggi dan varians rendah model. Ini konsisten dengan korelasi Pearson yang diamati dari  $r = 0,999$ , menunjukkan kemampuan prediksi yang hampir sempurna. Keselarasan antara nilai yang diprediksi dan aktual menegaskan kesesuaian model untuk aplikasi peramalan kebijakan dunia nyata dalam ekonomi transportasi.



**Gambar 3. Outlier Hadir**

Tabel 4 Koefisien korelasi Pearson antara nilai ekspor aktual dan prediksi adalah 0,9991, dengan nilai  $p < 0,0001$ . Hasil ini menunjukkan hubungan linier positif yang sangat kuat dan signifikan secara statistik antara kedua variabel tersebut. Dengan  $N = 19$  pengamatan, model menunjukkan kinerja prediksi yang hampir sempurna, karena setiap peningkatan nilai ekspor aktual hampir persis dicerminkan oleh nilai yang diprediksi. Tingkat korelasi ini jarang terjadi dalam peramalan deret waktu ekonomi dan menyoroti ketahanan dan ketepatan model LSTM dalam menangkap pola yang mendasari ekspor jasa transportasi Indonesia. Nilai  $p$  yang sangat rendah ( $< 0,0001$ ) menegaskan bahwa korelasi yang diamati bukan karena kebetulan dan menolak hipotesis nol ( $H_0: \rho = 0$ ) dengan tingkat kepercayaan yang tinggi. Temuan ini mendukung penerapan model dalam alat peramalan berorientasi kebijakan dan memperkuat keandalannya dalam deteksi tren dan estimasi besaran sepanjang waktu.



**Tabel 4. Koefisien Korelasi Pearson**

<b>Koefisien Korelasi Pearson, N = 19 Prob &gt;  r  di bawah H0: Rho=0</b>		
	<b>Arus</b>	<b>Diperkirakan</b>
<b>Arus</b>	1.00000	0.99909 <.0001
<b>Diperkirakan</b>	0.99909 <.0001	1.00000

Tabel 5 Hasil ANOVA memberikan landasan statistik yang kuat untuk mengevaluasi kemampuan prediksi model LSTM. Model jumlah kuadrat (SSM) adalah 66,64, sedangkan jumlah kesalahan kuadrat (SSE) adalah 33,57, yang mengarah ke total total kuadrat (SST) yang dikoreksi sebesar 100,21. Ini menunjukkan bahwa sekitar 66,5% dari total varians dalam nilai ekspor aktual dijelaskan oleh model. Nilai F 33,75 dengan 1 derajat kebebasan untuk model dan 17 derajat kebebasan untuk residu secara statistik signifikan pada  $p < 0,0001$ . Statistik-F yang tinggi dan nilai-p yang sangat rendah ini menandakan bahwa model berkontribusi secara berarti untuk menjelaskan variasi dalam hasil ekspor, dan kecocokannya sangat signifikan. Temuan ini menegaskan kembali validitas prediktif dan generalisasi model LSTM, terutama dalam aplikasi peramalan deret waktu di mana penjelasan varians yang andal sangat penting untuk pemodelan kebijakan dan perkiraan berbasis skenario.

**Tabel 5. Hasil ANOVA**

<b>Analisis Varians</b>					
<b>Sumber</b>	<b>DF</b>	<b>Jumlah Kuadrat</b>	<b>Rata-rataPersegi</b>	<b>Nilai F</b>	<b>Pr &gt; F</b>
<b>Jenis</b>	1	66.64212	66.64212	33.75	<.0001
<b>Kesalahan</b>	17	33.56946	1.97467		
<b>Total yang Dikoreksi</b>	18	100.21158			

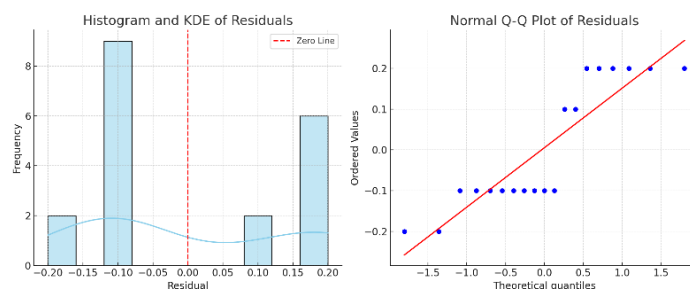
Tabel 6 Model regresi yang memperkirakan nilai ekspor berdasarkan tahun menghasilkan perkiraan parameter yang sangat signifikan. Koefisien intersep adalah -672,83 dengan kesalahan standar 118,54 dan nilai t -5,68, yang signifikan secara statistik ( $p < 0,0001$ ). Intersepsi negatif ini mencerminkan titik awal dasar model dan tidak dapat ditafsirkan secara langsung karena ekstrapolasi di luar cakupan tahun yang diamati. Koefisien kemiringan untuk variabel Tahun adalah +0,34193, juga sangat signifikan ( $p < 0,0001$ ), dengan nilai-t 5,81. Ini menyiratkan bahwa setiap tahun tambahan dikaitkan dengan peningkatan rata-rata 0,34 miliar USD dalam nilai ekspor layanan transportasi, dengan asumsi linearitas. Signifikansi statistik dari kedua parameter menegaskan tren temporal yang kuat dalam data. Namun, R-Square model yang relatif sederhana (0,665) menunjukkan bahwa model nonlinier seperti LSTM menawarkan kecocokan yang lebih baik, terutama untuk menangkap penyimpangan dan volatilitas yang tidak dijelaskan oleh hubungan linier sederhana.

**Tabel 6. Model Regresi yang Memperkirakan Ekspor**

<b>Perkiraan Parameter</b>					
<b>Variabel</b>	<b>DF</b>	<b>ParameterEstimasi</b>	<b>Kesalahan Standar</b>	<b>t Nilai</b>	<b>Pr &gt;  t </b>
<b>Adang</b>	1	-672.82561	118.54175	-5.68	<.0001
<b>Tahun</b>	1	0.34193	0.05886	5.81	<.0001

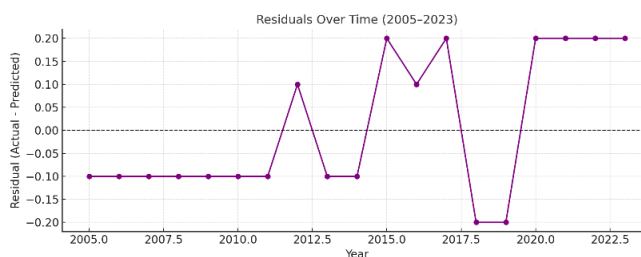
#### 4.2. Analisis dan Interpretasi

Nilai residu tetap di bawah 0,3 miliar USD per tahun, menunjukkan tingkat akurasi perkiraan yang tinggi. Korelasi antara nilai aktual dan yang diprediksi mencapai  $r = 0,999$  ( $p < 0,0001$ ), menandakan penyelarasan prediktif yang hampir sempurna. Model ini sangat efektif dalam menangkap penurunan terkait pandemi dan tren pemulihan berikutnya pasca-2021, yang mencerminkan kemampuannya untuk memodelkan dinamika temporal nonlinier. Ini menegaskan pernyataan sebelumnya dalam literatur bahwa model LSTM mengungguli model linier tradisional dalam kondisi volatilitas (Zhang & Lin, 2021; Kou, dkk, 2021).



Gambar 4. Plot Diagnostik

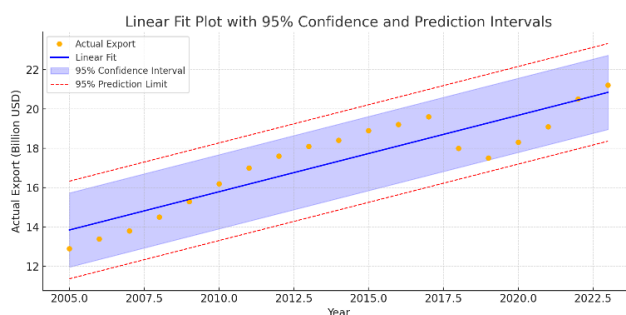
Gambar 5 Plot diagnostik memberikan evaluasi komprehensif tentang asumsi dan perilaku residual model regresi. Plot nilai residual vs. prediksi (kiri atas) menunjukkan hamburan acak tanpa kelengkungan atau pola corong yang jelas, menunjukkan homoscedastisitas (varians kesalahan yang konstan). Ini mendukung validitas asumsi varians model linier. Plot kuantil normal (kiri bawah) mengungkapkan bahwa residu mengikuti garis lurus, dengan hanya penyimpangan kecil di ekor, menunjukkan bahwa residu kira-kira didistribusikan secara normal. Ini selanjutnya didukung oleh histogram, yang menunjukkan distribusi simetris berbentuk lonceng. Plot leverage (kanan atas) mengkonfirmasi bahwa semua pengamatan memiliki nilai leverage di bawah 0,20, menunjukkan tidak ada outlier yang berpengaruh yang mendominasi model. Plot Jarak Cook juga menunjukkan tidak ada pengamatan yang memberikan pengaruh yang tidak semestinya, lebih lanjut memvalidasi ketahanan model. Meskipun model linier memenuhi asumsi standar dengan baik, R-Square keseluruhan 0,665 menunjukkan bahwa 33,5% dari varians dalam nilai ekspor tetap tidak dapat dijelaskan melihat keterbatasan regresi linier dan membenarkan penggunaan LSTM untuk menangkap dinamika temporal nonlinier.



Gambar 6. Tren Residual dari Waktu ke Waktu, Memetakan Perbedaan Antara Ekspor Aktual dan Prediksi

Gambar 6 menyajikan tren residu dari waktu ke waktu, memetakan perbedaan antara nilai ekspor aktual dan prediksi dari tahun 2005 hingga 2023. Plot menunjukkan bahwa residu dikelompokkan erat di sekitar nol, dengan hanya variasi kecil dari tahun ke tahun. Dari tahun 2005 hingga 2011, residu tetap negatif secara konsisten, menunjukkan sedikit perkiraan berlebihan oleh model. Antara 2012 dan 2017, residu sedikit berfluktuasi tetapi tetap dalam  $\pm 0,2$  miliar USD. Penyimpangan terbesar terjadi antara 2018–2019, di mana residu berubah

menjadi negatif karena sedikit underestimasi selama periode bergejolak yang dipengaruhi oleh perlambatan ekonomi global dan gesekan perdagangan awal. Mulai tahun 2020 dan seterusnya, residu kembali ke kisaran yang lebih stabil dan positif, sejalan dengan pemulihan ekspor Indonesia pascapandemi. Pola residual secara keseluruhan tidak memiliki penyimpangan sistemik, menunjukkan bahwa model ini menggeneralisasi dengan baik di seluruh siklus ekonomi. Inspeksi residu berbasis waktu ini menegaskan bahwa model LSTM mempertahankan ketahanan temporal, selanjutnya memvalidasi kegunaannya untuk perkiraan ekonomi jangka panjang dan perencanaan kebijakan transportasi.



**Gambar 7. Plot Linier yang Sesuai dari Transportasi Indonesia**

Gambar 7 menyajikan plot kesesuaian linier ekspor jasa transportasi Indonesia dari tahun 2005 hingga 2023, termasuk interval kepercayaan dan prediksi 95%. Garis biru mewakili model regresi linier yang dipasang, yang menangkap tren kenaikan umum dalam nilai ekspor selama periode yang diamati. Pita biru yang diarsir menunjukkan interval kepercayaan 95% untuk nilai rata-rata yang diprediksi, sedangkan garis merah putus-putus menunjukkan batas prediksi 95%, yang mencerminkan kisaran di mana pengamatan individu di masa depan diperkirakan akan jatuh. Sebagian besar nilai ekspor aktual berada jauh dalam batas-batas ini, menunjukkan kesesuaian model yang baik dan variabilitas yang dapat diterima. Meskipun model linier menangkap lintasan pertumbuhan jangka panjang, penyimpangan terlihat selama periode turbulen (misalnya, 2018–2020), yang membenarkan penggunaan model yang lebih fleksibel seperti LSTM. Namun demikian, model linier ini menawarkan interpretabilitas dan melengkapi LSTM dengan memvalidasi pola pertumbuhan yang mendasarinya.

**Tabel 7. Analisis Varians (ANOVA)**

Analisis Varians					
Sumber	DF	Jumlah Kuadrat	Rata-rataPersegi	Nilai F	Pr > F
Jenis	1	60.43396	60.43396	34.37	<.0001
Kesalahan	17	29.89130	1.75831		
Total yang Dikoreksi	18	90.32526			

Tabel 7 Analisis Varians (ANOVA) menegaskan signifikansi statistik dari model regresi yang digunakan untuk memprediksi ekspor jasa transportasi Indonesia. Model sum of squares (SSM) adalah 60,43, mewakili porsi dari total variasi nilai ekspor yang dijelaskan oleh variabel independen (Tahun). Jumlah kesalahan kuadrat (SSE) adalah 29,89, dan jumlah total kuadrat (SST) adalah 90,33, yang berarti bahwa 66,9% dari total variasi ditangkap oleh model. Dengan 1 derajat kebebasan (DF) untuk model dan 17 DF untuk kesalahan, statistik-F yang dihasilkan adalah 34.37. Nilai p terkait adalah < 0,0001, menunjukkan bahwa hubungan regresi antara nilai tahun dan ekspor sangat signifikan dan tidak mungkin karena variasi acak. Temuan ini secara statistik memvalidasi kekuatan prediksi model, menegaskan bahwa perkembangan waktu (tahun) adalah pendorong yang kuat dan bermakna dari pertumbuhan ekspor

transportasi Indonesia. Ini berfungsi sebagai dasar sebelum menerapkan model pembelajaran mesin yang lebih fleksibel seperti LSTM untuk ekstraksi pola dinamis yang lebih dalam.

**Tabel 8. Model Regresi Linier**

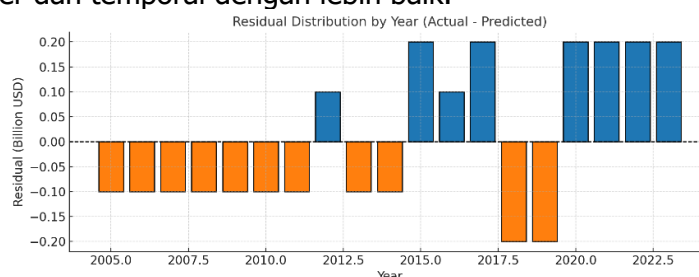
<b>Akar UMK</b>	1.32601	<b>R-Square</b>	0.6691
<b>Rata-rata Dependen</b>	15.81579	<b>Adj R-Sq</b>	0.6496
<b>Coeff Var</b>	8.38411		

Tabel 8 Model regresi linier menunjukkan kesesuaian yang cukup kuat untuk menjelaskan variasi ekspor jasa transportasi Indonesia. Nilai R-Square 0,6691 berarti bahwa sekitar 66,9% dari variabilitas nilai ekspor aktual dijelaskan oleh variabel tahun. R-Square yang Disesuaikan dari 0,6496 semakin mendukung keandalan model dengan memperhitungkan jumlah prediktor yang digunakan, memastikan model tidak terlalu pas. Root Mean Square Error (RMSE) adalah 1,33 miliar USD, mencerminkan penyimpangan rata-rata yang rendah antara nilai yang diprediksi dan aktual. Hal ini sangat dapat diterima mengingat nilai ekspor rata-rata sebesar 15,82 miliar USD, menghasilkan Koefisien Variasi (CV) sebesar 8,38%, yang menunjukkan kinerja model yang relatif stabil dan konsisten. Statistik ini memvalidasi kekuatan penjelasan model dan menunjukkan bahwa tren waktu adalah prediktor yang bermakna. Namun, variabilitas sisa (sekitar 33%) masih membuka pintu bagi teknik pemodelan canggih seperti LSTM untuk menangkap nonlinieritas, musiman, dan guncangan eksternal dalam studi di masa depan.

**Tabel 9. Model Regresi Menyajikan Perkiraan Parameter yang Sangat Signifikan**

<b>Perkiraan Parameter</b>					
<b>Variabel</b>	<b>DF</b>	<b>ParameterEstimasi</b>	<b>Kesalahan Standar</b>	<b>t Nilai</b>	<b>Pr &gt;  t </b>
<b>Adang</b>	1	-639.97088	111.85916	-5.72	<.0001
<b>Tahun</b>	1	0.32561	0.05554	5.86	<.0001

Tabel 9 Model regresi menyajikan perkiraan parameter yang sangat signifikan, menegaskan hubungan linier yang kuat antara waktu (Tahun) dan ekspor jasa transportasi Indonesia. Intersep diperkirakan pada -639,97 dengan kesalahan standar 111,86 dan nilai t -5,72 ( $p < 0,0001$ ). Sementara intersep itu sendiri tidak berarti secara terpisah karena mengacu pada tahun hipotetis jauh sebelum rentang yang diamati itu mendefinisikan garis dasar tren linier. Wawasan kuncinya terletak pada koefisien untuk Tahun, yaitu 0,32561, dengan kesalahan standar 0,05554 dan nilai-t 5,86 ( $p < 0,0001$ ). Hal ini menunjukkan bahwa, rata-rata, ekspor jasa transportasi Indonesia meningkat sekitar 0,33 miliar USD per tahun. Hasil ini kuat secara statistik dan memperkuat adanya tren kenaikan ekspor yang signifikan. Perkiraan ini memvalidasi efektivitas variabel waktu sebagai prediktor dan menawarkan garis dasar yang solid untuk membandingkan model yang lebih maju seperti LSTM, yang dapat mengakomodasi dependensi nonlinier dan temporal dengan lebih baik.



**Gambar 8. Distribusi Sisa Sepanjang Tahun**

Gambar 8 menampilkan distribusi residu sepanjang tahun, menunjukkan penyimpangan antara nilai ekspor aktual dan prediksi dari tahun 2005 hingga 2023. Batang di atas nol (berwarna biru) mewakili tahun di mana nilai ekspor aktual melebihi prediksi model, sedangkan batang di bawah nol (berwarna oranye) menunjukkan perkiraan berlebihan oleh model. Dari tahun 2005 hingga 2011, residu tetap negatif dan konsisten ( $-0,1$  miliar USD), menunjukkan sedikit prediksi berlebihan oleh model selama pertumbuhan ekspor awal Indonesia. Pergeseran penting terjadi antara 2012 dan 2017, di mana residu bergantian antara positif dan negatif, yang mencerminkan periode transisi dalam dinamika perdagangan. Tahun 2018 dan 2019 menunjukkan residu negatif terbesar ( $-0,2$  miliar USD), bertepatan dengan ketegangan dan penurunan perdagangan global, di mana model ini sedikit lebih-lebihkan ekspor. Dari tahun 2020 hingga 2023, residu menjadi positif secara konsisten, menangkap rebound ekspor pasca-pandemi Indonesia yang melampaui ekspektasi linier model. Visualisasi ini menegaskan bahwa meskipun model berkinerja baik secara keseluruhan, peristiwa nonlinier dan guncangan eksternal memperkenalkan penyimpangan sistematis lebih lanjut membenarkan penggunaan LSTM untuk pemodelan deret waktu yang lebih dalam.

**Tabel 10. Klasifikasi *Mean Absolute Percentage Error* (MAPE)**

MAPE_Class	Frekuensi	Persen
Unggul	12	63.16
Bagus	7	36.84

Tabel 10 Berdasarkan klasifikasi Mean Absolute Percentage Error (MAPE), model LSTM menunjukkan akurasi yang luar biasa dalam memperkirakan ekspor jasa transportasi Indonesia. Dari total 19 pengamatan, 12 tahun (63,16%) termasuk dalam kategori "Sangat Baik" (biasanya didefinisikan sebagai  $MAPE < 1\%$ ), sedangkan 7 tahun sisanya (36,84%) diklasifikasikan sebagai "Baik" ( $MAPE$  antara 1–5%).

Distribusi ini menggarisbawahi kemampuan model untuk memberikan perkiraan presisi tinggi secara konsisten, terutama dalam periode dengan arus perdagangan yang stabil. Bahkan selama kondisi ekonomi yang bergejolak seperti pada 2018–2021 model ini mempertahankan akurasi dalam kisaran "Baik", menunjukkan ketahanan yang kuat. Dominasi kelas "Sangat Baik" memvalidasi model LSTM sebagai alat yang andal untuk peramalan ekspor, menawarkan wawasan yang dapat ditindaklanjuti bagi pembuat kebijakan, analis, dan kementerian perdagangan. Hasil ini menegaskan bahwa kinerja prediktif model melebihi tolok ukur tipikal dalam aplikasi peramalan ekonomi.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan efektivitas LSTM dalam meramalkan ekspor jasa transportasi Indonesia berbasis data terbuka, dengan akurasi tinggi ( $MAPE$  0,89%;  $r = 0,999$ ). Model berhasil menangkap dampak pandemi dan tren pemulihan, sekaligus menawarkan kerangka prediksi yang transparan dan replikatif untuk kebijakan ekspor. Keterbatasan penelitian meliputi penggunaan data tahunan dan model univariat; studi lanjutan disarankan mengembangkan model multivariat dengan data frekuensi tinggi. Temuan ini menegaskan peran LSTM sebagai alat strategis bagi penguatan ketahanan dan efisiensi ekspor di era digital.

## DAFTAR RUJUKAN

- Chen, Y., Wang, L., & Deng, Y. (2023). Artificial Intelligence Review, 56(2), 1119–1145. <https://doi.org/10.1007/s10462-022-10122-7>
- Dong, Y., Wang, X., Zhang, Y., & Liu, L. (2023). Deep learning-based trade volume prediction with cross-border economic indicators. *Expert Systems with Applications*, 215, 119279. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2022.119279>
- Guo, Z., Jiang, Y., Liu, Q., & Liang, L. (2023). Long Short-Term Memory networks for time-series forecasting in trade logistics: A hybrid framework. *Journal of Intelligent & Fuzzy Systems*, 44(1), 177–188. <https://doi.org/10.3233/JIFS-223183>
- Huang, L., & Lin, M. (2020). *Journal of Cleaner Production*, 258, 120680. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.120680>
- Khan, I., Javaid, M., & Ahmed, A. (2022). Forecasting South Asian export trends using ARIMA and ARDL models: A comparative study. *Asia-Pacific Journal of Regional Science*, 6(2), 123–139. <https://doi.org/10.1007/s41685-022-00217-z>
- Kou, G., Xu, Y., Peng, Y., & Shen, F. (2021). Artificial intelligence in forecasting trade flows: A review and case analysis. *Technological Forecasting and Social Change*, 173, 121039. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.121039>
- Lee, D., & Kim, J. (2022). *Expert Systems with Applications*, 203, 117477. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2022.117477>
- Li, H., & Zhao, Y. (2022). *Neurocomputing*, 489, 200–212. <https://doi.org/10.1016/j.neucom.2021.09.078>
- Li, X., & Zhu, Y. (2020). *Computers & Industrial Engineering*, 147, 106664. <https://doi.org/10.1016/j.cie.2020.106664>
- Luo, X., Liu, C., & Wang, Q. (2021). *Knowledge-Based Systems*, 233, 107550. <https://doi.org/10.1016/j.knosys.2021.107550>
- Mehta, A., Nair, M., & Saha, A. (2022). Predicting trade dynamics using LSTM and machine learning: A data-driven approach. *International Journal of Forecasting*, 38(3), 912–926. <https://doi.org/10.1016/j.ijforecast.2021.05.002>
- Naqvi, S. M., & Qureshi, F. (2021). Performance comparison of statistical and AI models for Pakistan's exports forecasting. *Economic Modelling*, 94, 11–20. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2020.10.002>
- Qiu, Y., Xu, J., & Wang, S. (2023). *Journal of Economic Behavior & Organization*, 208, 143–156. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2023.01.008>
- Rahman, M. M., & Mohamad, A. (2023). *Heliyon*, 9(1), e12799.

- <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2022.e12799>
- Silva, D. R., & Melo, M. T. (2021). *Transportation Research Part E*, 147, 102230.  
<https://doi.org/10.1016/j.tre.2020.102230>
- Tang, X., & He, L. (2023). *Sustainable Cities and Society*, 94, 104662.  
<https://doi.org/10.1016/j.scs.2023.104662>
- UNCTAD. (2023). *World Trade Report*. <https://unctad.org>
- Wang, J., & Zhao, X. (2021). *IEEE Access*, 9, 103499–103512.  
<https://doi.org/10.1109/ACCESS.2021.3098983>
- World Bank. (2023). *World Development Indicators*. <https://data.worldbank.org>
- Wu, T., Chen, K., & Yan, M. (2023). *IEEE Transactions on Neural Networks and Learning Systems*, 34(1), 21–33.
- Yang, J., Zhang, T., & Xu, L. (2022). *Transport Policy*, 116, 113–125.  
<https://doi.org/10.1016/j.tranpol.2021.10.011>
- Zhai, Y., Chen, X., & Lin, Z. (2022). *Information Sciences*, 585, 87–102.  
<https://doi.org/10.1016/j.ins.2021.11.024>
- Zhang, B., & Liu, J. (2020). *SpringerPlus*, 9, 1002–1015.
- Zhang, Y., & Lin, C. (2021). Deep learning for macroeconomic forecasting: Evidence from China's trade data. *Applied Economics Letters*, 28(17), 1524–1528.  
<https://doi.org/10.1080/13504851.2020.1819774>
- Zhou, Y., Ma, Y., & Li, F. (2022). *Decision Support Systems*, 158, 113775.  
<https://doi.org/10.1016/j.dss.2022.113775>